AdministrativA
Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik
Volume 5 (2) 2023: 117-127 E-ISSN: 2714-7673
administrativa.fisip.unila.ac.id

ARTICLE

Analisis Efektivitas Organisasi dalam Upaya Penanggulangan Bencana Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Bandar Lampung)

Tiurma Mutiara[1], Nana Mulyana[2], Dewie Brima Atika[3]

[1,2,3]*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.*

How to cite: Fachrezi, A., Sulistiowati, R, Caturiani, S.I (2023). Analisis Efektivitas Organisasi dalam Upaya Penanggulangan Bencana Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Bandar Lampung). Administrativa 5(2)

Article History
Received: 14 Juni 2022
Accepted: 3 Mei 2023

Keywords:
Organizational Effectiveness, Task Force, COVID-19, Disaster Management

ABSTRACT

The large number of COVID-19 cases in Indonesia requires the Government through the District Government to form a Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID- 19 Kota Bandar Lampung with the aim of suppressing or curbing the increase in cases of COVID-19 in the City of Bandar Lampung. The purpose of this study is to obtain a description of the effectiveness and identify supporting and hindering factors of the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung in efforts to deal with the COVID-19 disaster. The overall research results of the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung are quite effective in implementing efforts to combat the COVID-19 disaster. Then the supporting factor of the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung is the readiness of good human resources and the large number of members, while the hindering factor is the lack of community participation and the state of damaged facilities and infrastructure.

Kata Kunci:
Efektivitas Organisasi, Gugus Tugas, COVID-19, Penanggulangan Bencana

ABSTRAK

Banyaknya jumlah kasus COVID-19 di Indonesia, mengharuskan Pemerintah Pemerintah melalui Pemerintah Daerah membentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dengan tujuan untuk menekan atau menahan terjadinya kenaikan kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang efektivitas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19. Hasil penelitian secara menyeluruh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah cukup efektif dalam melakukan upaya penanggulangan bencana COVID-19. Kemudian yang menjadi faktor pendukung Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yaitu kesiapan sumber daya manusia yang baik dan jumlah personil yang banyak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi masyarakat serta kondisi sarana dan prasarana yang rusak.

* Corresponding Author
Email : tiurmamtrmarbun@gmail.com

© 2023 Author(s), Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik

A. PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang digemparkan dengan kemunculan salah satu penyakit yang mematikan, yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (salah satu jenis coronavirus). Di Indonesia, COVID-19 pertama kali teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan terus mengalami kenaikan jumlah kasus setiap harinya. Sampai tanggal 12 Juli 2022, Indonesia memiliki jumlah kasus sebanyak 6.116.347 orang dengan jumlah kematian sebanyak 156.806 orang dan jumlah yang sembuh sebanyak 5.937.625 orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Sehingga pada tanggal 13 April 2020, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam COVID-19 sebagai Bencana Nasional.

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung dan fungsinya sebagai pusat kota mengakibatkan Kota Bandar Lampung sebagai daerah peringkat pertama yang paling banyak memiliki jumlah kasus COVID-19. Berikut merupakan data pantauan jumlah kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung Periode Agustus 2020 – Agustus 2021:

Tabel 1. Data Pantauan Jumlah Kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung Periode Agustus 2020 – Agustus 2021

No.	Bulan	Jumlah Kasus		
		Positif	Sembuh	Meninggal
1.	Agustus 2020	166 orang	137 orang	8 orang
2.	September 2020	317 orang	239 orang	20 orang
3.	Oktober 2020	825 orang	554 orang	46 orang
4.	November 2020	1.700 orang	1.196 orang	117 orang
5.	Desember 2020	2.483 orang	1.918 orang	179 orang
6.	Januari 2021	3.905 orang	3.216 orang	262 orang
7.	Februari 2021	4.647 orang	4.110 orang	304 orang
8.	Maret 2021	4.996 orang	4.520 orang	322 orang
9.	April 2021	5.492 orang	5.027 orang	336 orang
10.	Mei 2021	5.773 orang	5.345 orang	343 orang
11.	Juni 2021	6.151 orang	5.654 orang	359 orang
12.	Juli 2021	8.533 orang	6.733 orang	518 orang
13.	Agustus 2021	10.640 orang	9.275 orang	753 orang

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Diolah oleh Peneliti, 2021

Pemerintah melalui pemerintah daerah membuat langkah pencegahan dan penanganan yang tepat dengan mengeluarkan beberapa surat edaran yang bertujuan untuk menghimbau seluruh lapisan masyarakat agar ikut mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung juga membentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 583/IV.06/HK/2020 tentang Penetapan Perubahan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung. Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2020. Tim ini merupakan gabungan dari beberapa institusi pemerintahan di Kota Bandar Lampung seperti Kodim 0410, Polresta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Kominfo, Dinas Perhubungan, POL-PP, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan lain-lain. Menindaklanjuti tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam surat keputusan di atas, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah melakukan berbagai upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

a. Pembuatan Posko Penegakan Disiplin Mematuhi Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Penularan COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
b. Sterilisasi Tempat-Tempat di Kota Bandar Lampung.
c. Patroli Gabungan Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Penularan Virus COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
d. Penjagaan di Perbatasan Kota Bandar Lampung.
e. Pelaksanaan Pemakaman Prosedur COVID-19 Kota Bandar Lampung.
f. Pembagian Bantuan Sembako untuk Masyarakat Kota Bandar Lampung yang Melakukan Isolasi Mandiri.

Dari penjelasan di atas, diharapkan dengan adanya Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung masyarakat memiliki kemampuan dalam mencegah dari penyakit COVID-19 dengan lebih perduli terhadap pentingnya menerapkan protokol kesehatan, sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan baik dan dapat berpergian dengan aman dan sehat. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang berpergian tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Masih ditemukan juga beberapa kafe, bar, tempat karaoke liar, dll yang belum melaksanakan protokol kesehatan secara ketat dan belum menerapkan jam operasional yang sudah ditetapkan. Yang mengakibatkan jumlah kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung semakin bertambah setiap bulannya, terbukti dari terjadi kelonjakan jumlah kasus positif dan jumlah kasus kematian di bulan Juni-Agustus 2021.

Penilaian efektivitas suatu organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh organisasi tersebut karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Gibson dkk dalam Kharisma & Yuniningsih (2017), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukan derajat efektivitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebuah pencapaian tujuan. Suatu organisasi, program dan kegiatan dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan.

B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yin dalam Fitrah & Luthfiyah (2017) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu metode yang biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan how atau why terhadap suatu yang diteliti. Menurut

Bogdan & Biklen dalam Anam (2014:51-52) pendekatan kualitatif memiliki lima karakteristik yaitu sumber data langsung dalam situasi wajar, bersifat deskriptif, mengutamakan proses daripada produk atau hasil, analisis data secara deskriptif, dan mengutamakan makna. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokusnya yaitu memperoleh penjelasan efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung

Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dapat diukur dengan melihat proses internal berjalan dengan lancar dan kegiatan pada setiap bagian dapat terkoordinasi secara baik dengan produktivitas tinggi (pendekatan proses). Pada pendekatan proses, efektivitas dinilai sebagai kondisi atau kesehatan suatu organisasi secara internal. Dengan demikian semakin lancar proses internal organisasinya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Menurut Lubis & Huseini dalam Firdaus (2019:61-62), pendekatan proses (process approach) berfokus pada empat indikator yaitu prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerja sama, loyalitas kelompok kerja. Keempat indikator tersebut yang kemudian akan menjadi acuan dalam penyusunan hasil dan pembahasan:

Prosedur Pelayanan

Prosedur pelayanan merupakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelayanan publik secara sistematis dan mudah dimengerti dalam proses pelayanan sehingga pelayanan publik menjadi efisien dan efektif. Pelayanan akan terasa mudah apabila prosedur pelayanan disusun dan dilakukan secara sistematis dan sederhana sehingga proses pelayanannya dapat dengan mudah dimengerti. Secara umum, dalam mengukur sejauh mana organisasi dalam mencapai pelayanan publik yang efektif dan efisien, prosedur pelayanan haruslah sederhana dan tidak berbelit-belit. Menurut Syamsi dalam Woosnam, (2018:10) prosedur pelayanan adalah serangkaian tugas yang saling berkaitan dan secara kronologis berurutan dalam rangka menyelesaikan suatu rangkaian pekerjaan. Menurut Lubis dan Huseini dalam Firdaus (2019:61-62) indikator untuk mengukur prosedur pelayanan yaitu:

a. Kejelasan prosedur pelayanan
b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pelayanan
c. Proses pelayanan

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Kota Bandar Lampung memberikan beberapa bentuk pelayanan dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19, seperti pembuatan Surat Izin Keramaian, melakukan penyemprotan, sosialisasi masker dan jam operasional kegiatan usaha, pembagian sembako dan masker, membantu penguburan korban COVID-19, dan sebagainya. Prosedur pelayanan dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatanan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung melalui hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap kegiatan pelayanan memiliki prosedur pelayanannya masing-masing, tetapi hanya beberapa kegiatan yang memiliki prosedur pelayanan yang jelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan ada atau tidaknya Standar Operasional Prosedur (SOP) secara jelas dan tertulis. Dari semua kegiatan pelayanan yang dilakukan, hanya kegiatan pelayanan yang dilakukan di lapangan yang memiliki SOP secara fisik, yaitu menggunakan SOP penanggulangan bencana yang ditetapkan oleh BPBD.

Sedangkan untuk pembuatan Surat Izin Keramaian dan pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID- 19 Kota Bandar Lampung tidak ada secara jelas dan tertulis. Yang mana SOP adalah sebuah pedoman sebuah organisasi untuk melaksanakan setiap tugas sesuai dengan fungsinya, karena alat penilaian kinerja sebuah organisasi berdasarkan pada indikator teknis, administrasif dan prosedural sesuai dengan tata kerja yang bersangkutan. Tujuannya sendiri untuk melindungi organisasi dari mal-administrasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan organisasi dalam memberikan pelayanan. Dapat disimpulkan, jika tidak memiliki SOP secara jelas dan tertulis, maka Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung berjalan tanpa pedoman yang tidak jelas dan dapat mengakibatkan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya.

Pelaksanaan upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung juga sudah dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Melalui hasil observasi oleh peneliti, kegiatan pelayanan yang dilakukan di lapangan seperti penyemprotan, sosialisasi dan sebagainya selalu dimulai dan diakhiri tepat pada waktunya. Sedangkan untuk pembuatan Surat Izin Keramaian dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan kegiatannya, karena durasi setiap kegiatan berbeda-beda tergantung besar atau kecil skala kegiatan yang akan diadakan.

Penyebaran informasi tentang kewajiban membuat Surat Izin Keramaian belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Bandar Lampung. Terbukti dengan adanya masyarakat yang masih tidak mengetahui adanya keharusan untuk membuat Surat Izin Keramaian, sehingga masyarakat tersebut melaksanakan kegiatan tanpa membuat Surat Izin Keramaian. Tetapi ada juga masyarakat yang sudah mengetahui informasi tersebut dan langsung membuat Surat Izin Keramaian, sehingga bisa melaksanakan kegiatannya sesuai dengan aturan dan protokol kesehatan di bawah pengawasan Gugus Tugas tingkat kecamatan/kelurahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya prosedur pelayanan dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung baik.

Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang dapat menciptakan pelayanan yang efektif adalah ketersediaan sarana dan prasarana di sebuah organisasi. Pelaksanaan pelayanan publik membutuhkan segala bentuk sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan fungsinya agar terciptanya pelayanan efektif dan efisien untuk masyarakat yang menerima pelayanan. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dan bagus tentunya juga dibutuhkan untuk menunjang upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Sebagai penyedia pelayanan, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung, harus selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan.

Menurut Moenir dalam Armansyah (2018:27), sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau secara langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan segala bentuk alat atau benda yang dibutuhkan dalam menunjang segala jenis pelayanan sesuai dengan fungsinya demi mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan. Jika sarana dan prasarana dalam suatu organisasi tidak ada, maka pelaksanaan pelayanan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Lubis dan Huseini dalam Firdaus (2019:61-62) indikator untuk mengukur sarana dan prasarana yaitu:

a. Ketersediaan sarana dan prasarana

b. Kondisi sarana dan prasarana
c. Kenyamanan penggunaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung sudah cukup tersedia. Sarana dan prasarana yang ada juga digunakan sesuai dengan fungsinya.

Setengah lebih sarana dan prasarana yang digunakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam kondisi 70% rusak, seperti mobil pick up, mesin steam, manual sprayer, dll, sehingga hal tersebut memperlambat kinerja pegawai. Tidak semua sarana dan prasarana yang rusak juga bisa diperbaiki, karena tergantung dengan ada atau tidaknya alat dan sparepart yang dibutuhkan untuk memperbaikinya. Jika sparepart yang harus dibeli juga memiliki harga tinggi, maka mereka lebih memilih untuk mengakhiri penggunaan sarana dan prasarana yang rusak karena akan lebih baik membeli yang baru dengan kondisi 100% baik walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pegawai yang melaksanakan upaya penanggulangan bencana COVID-19, terkhusus di lapangan, merasa kurang nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut dikarenakan banyaknya sarana dan prasarana yang dalam kondisi rusak dan sulit untuk dioperasionalkan, sehingga kurang membantu pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Adapun sarana dan prasarana yang sudah diperbaiki, tidak lama kemudian kembali rusak. Dengan kondisi seperti itu, pegawai kurang nyaman dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung tidak baik.

Semangat Kerja Sama

Semangat kerja sama dibutuhkan dalam melakukan upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas dan saling memiliki di antara pegawai. Dengan adanya semangat kerja sama di antara pegawai dapat mempercepat organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sehingga dapat memuaskan masyarakat penerima pelayanan. Pegawai yang memiliki semangat kerja sama yang tinggi ditunjukkan dengan berpartisipasi atau tidaknya pegawai pada setiap kegiatan organisasinya. Jika setiap pegawai memiliki partisipasi yang tinggi, maka akan terbentuk kerja sama yang baik antar pegawai dalam melakukan setiap kegiatan organisasi.

Menurut Nurjannah dkk dalam Husniah (2018:12), semangat kerja sama adalah hal yang sangat penting dalam setiap usaha kerja sama sekelompok orang dalam suatu organisasi, semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi dan mempermudah perusahaan/instansi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tohardi dalam Khoirunisa (2014:9), semangat kerja sama adalah kemampuan sekelompok orang-orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat kerja sama adalah sikap mental dari individu atau kelompok yang berpengaruh terhadap usaha untuk melakukan pekerjaannya secara lebih giat dan tepat waktu dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Lubis dan Huseini dalam Firdaus (2019:61-62) indikator untuk mengukur semangat kerja sama yaitu:

a. Partisipasi pegawai dalam setiap kegiatan organisasi
b. Responsivitas pegawai dalam memberikan pelayanan
c. Kepatuhan pegawai terhadap perintah atasannya

Seperti diketahui, keberadaan penyakit COVID-19 menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat Kota Bandar Lampung terkhusus keluarga, teman dan saudaranya sendiri. Hal tersebut menjadi pemacu setiap pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung selalu berpartisipasi dalam upaya penanggulangan COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Sebelum menjalankan tugasnya, setiap petugas, akan diberikan Surat Perintah Tugas (SPT), sehingga menghindari miskomunikasi dalam menjalankan tugasnya. Setiap pegawai juga sangat responsif atau cepat tanggap terhadap setiap tugas yang diberikan. Pegawai juga selalu dibina dan dididik untuk saling membantu dalam menjalankan tugas, sehingga tugas yang diberikan bisa terselesaikan dengan baik, cepat dan tepat waktu. Dan juga, setiap pegawai selalu mematuhi setiap perintah yang diberikan oleh atasan. Baik perintah yang diberikan secara tiba-tiba atau tidak, setiap pegawai selalu melaksanakannya dengan baik. Walaupun begitu, tidak dapat dihindari bahwasannya,dalam menjalankan tugasnya, masih ada pegawai yang istirahat melebihi jamnya, dikarenakan pegawai terlalu lelah dengan bertambahnya tugas mereka.

Agar semangat kerja sama tidak menurun, atasan selalu memberikan motivasi, perhatian dan kepedulian terhadap pegawai. Bentuk perhatian dan kepedulian yang diberikan seperti, memperhatikan kesehatan setiap pegawai dengan selalu memberikan vitamin, memantau dan memberikan makanan yang sehat. Sehingga pegawai selalu memiliki imun yang baik dan terhindar dari segala penyakit yang ada. Jika ada waktu luang, pegawai juga mengadakan kegiatan untuk mempertahankan semangat kerja sama mereka seperti, membuat acara makan bersama dan karaokean di posko agar mereka merasa enjoy dan tidak merasa bosan dengan pekerjaan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya semangat kerja sama dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah baik.

Loyalitas Kelompok Kerja

Loyalitas kelompok kerja merupakan salah satu unsur kesetiaan beberapa pegawai terhadap pekerjaan dan organisasinya. Kesetiaan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan pegawai dalam menjaga organisasi dari orang-orang yang kurang bertanggungjawab. Pegawai yang memiliki loyalitas tinggi akan merasakan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah sebuah kesenangan. Sehingga dapat dikatakan loyalitas kelompok kerja sangat dibutuhkan oleh organisasi demi mempercepat pencapaian tujuan dan sasarannya.

Menurut Hasibuan dalam Soegandhi dkk (2013:810), loyalitas kelompok kerja merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian karyawan yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatannya dan organisasi. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggungjawab. Pegawai yang memiliki loyalitas kelompok kerjam melakukan pekerjaannya tidak hanya untuk mendapatkan gaji, tetapi juga berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Lubis dan Huseini dalam Firdaus (2019:61-62) indikator untuk mengukur loyalitas kelompok kerja yaitu:

a. Kedisiplinan pegawai terhadap setiap aturan
b. Keramahan dan kesopanan pegawai dalam memberikan pelayanan
c. Kepedulian pegawai kepada masyarakat

Sikap patuh atau disiplin adalah tingkah laku yang sesuai terhadap peraturan organisasi baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Semakin disiplin seseorang dapat dikatakan

semakin tinggi tingkat loyalitasnya, karena pegawai berusaha untuk mentaati seluruh peraturan organisasi seperti perintah langsung dari atasan dan sebagainya. Membangun hubungan yang baik di tengah-tengah masyarakat dapat menimbulkan persepsi yang baik untuk organisasinya. Salah satu cara mendapatkan persepsi yang baik dari masyarakat adalah tingkat keramahan dan kepedulian pegawai terhadap masyarakat dalam melaksanakan upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

Setiap pegawai Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 selalu menanamkan nilai kemanusiaan di dalam pribadi mereka, sehingga segala tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Setiap pegawai juga sudah mematuhi dan mentaati setiap peraturan yang ada. Dalam menjalankan tugasnya, pegawai juga sudah menunjukkan sikap ramah dan peduli terhadap masyarakat. Hal tersebut dibutuhkan agar masyarakat merasa nyaman jika ingin meminta bantuan kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Contoh sikap ramah dan peduli yang diberikan seperti selalu mengadakan kegiatan penyuluhan dan mengedukasi masyarakat, berusaha memberikan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat selama pandemi COVID-19 (seperti masker dan sembako) dan membantu proses penguburan jenazah yang menjadi korban COVID-19.

Demi mempertahankan loyalitas kelompok kerja, tidak jauh berbeda dengan mempertahankan semangat kerja sama, memberikan motivasi, perhatian dan kepedulian terhadap pegawai adalah cara mempertahankan loyalitas kelompok kerja. Bentuk perhatian dan kepedulian yang diberikan seperti, selalu memberikan vitamin, memantau dan memberikan makanan yang sehat untuk setiap pegawai. Sehingga pegawai selalu memiliki imun yang baik dan terhindar dari segala penyakit yang ada. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan dan saling membantu satu sama lain juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempertahankan loyalitas kelompok kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya loyalitas kelompok kerja dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, setiap pelaksanaan upaya penanggulangan bencana COVID-19 yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung, tentu saja memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Sehingga pada pembahasan yang kedua ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Berikut pembahasan faktor pendukung dan penghambat yang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung:

a. Faktor Pendukung

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Kesiapan sumber daya manusia atau pegawai yang dimiliki Gugus Tugas Percepatanan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah baik. Dengan kesiapan yang baik menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan. Semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja yang baik menjadi hal penting dalam kesiapan pegawai dalam mencapai tujuannya

2. Banyaknya Jumlah Personil

Banyaknya jumlah personil Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung menjadi faktor pendukung efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Mulai dari banyaknya jumlah pegawai dari Gugus Tugas

Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung maupun banyaknya jumlah masyarakat yang menjadi relawan untuk membantu penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

b. Faktor Penghambat

1. Partisipasi Masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat Kota Bandar Lampung menjadi faktor penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus COVID-19, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang adanya virus COVID-19 dan kurangnya dukungan dari masyarakat untuk membantu upaya penanggulangan bencana COVID-19. Ketiga hal di atas terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak mentaati dan bersikap acuh terhadap peraturan yang ditetapkan selama pandemi serta juga tidak melakukan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Sehingga mengakibatkan pegawai mengalami kejenuhan dalam melakukan upaya penanggulangan bencana COVID-19.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung memang sudah tersedia. Tetapi kondisi sarana dan prasarana yang rusak menjadi faktor penghambat dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Pegawai merasa kurang nyaman menggunakan sarana dan prasarana yang rusak dalam melaksanakan tugasnya.

D. KESIMPULAN

Simpulan

Dari empat indikator efektivitas organisasi menurut Lubis dan Huseini, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah cukup efektif. Terbukti dengan menurunnya angka kematian kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Setiap pelaksanaan upaya penanggulangan bencana COVID-19 memiliki prosedur pelayanan yang baik. Pelayanan dilakukan dengan baik dan tepat waktu, tetapi hanya kegiatan di lapangan yang memiliki kejelasan prosedur pelayanan yaitu SOP penanggulangan bencana yang ditetapkan oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Pembuatan Surat Izin Keramaian dan pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan tidak ada SOP secara jelas dan tertulis. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah tersedia, tetapi banyak dari sarana dan prasarana dalam kondisi rusak. Yang membuat pegawai merasa kurang nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Pada semangat kerja sama, pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sangat berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan upaya penanggulangan bencana COVID-19, pegawai juga cepat tanggap dan saling membantu sehingga tugas yang diberikan bisa terselesaikan dengan baik, cepat dan tepat waktu. Dan pada loyalitas kelompok kerja, setiap pegawai Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 sudah mematuhi dan mentaati setiap peraturan yang ada sehingga segala tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwasannya, prosedur pelayanan yang baik, semangat kerja sama yang baik, dan loyalitas kelompok kerja yang baik sangat berperan penting bagi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 yang efektif. Peneliti menemukan bahwa motivasi yang baik sangat

dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja pada setiap pegawai. Dengan semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja yang baik, tujuan organisasi bisa tetap tercapai dengan baik. Meskipun pada penelitian ini, kondisi sarana dan prasarana rusak serta tidak memiliki SOP secara jelas dan tertulis dalam pembuatan Surat Izin Keramaian dan pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan, tetap bisa mencapai tujuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yaitu menekan angka kematian kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

Faktor pendukung yang mempengaruhi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yaitu:

a. Kesiapan sumber daya manusia yang baik membantu Gugus Tugas Percepatanan Penanganan COVID-19 dalam mencapai tujuannya.
b. Jumlah personil yang banyak, baik dari pegawai dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung maupun masyarakat yang menjadi relawan.

Kemudian faktor penghambatnya yaitu:

a. Kurangnya partisipasi masyarakat, mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus COVID-19, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang adanya virus COVID-19 dan kurangnya dukungan dari masyarakat untuk membantu penanggulangan bencana COVID-19
b. Kondisi sarana dan prasarana yang rusak menghambat pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

REFERENSI

Aryono, S. 2019. *Koordinasi Multi-Stakeholder Dalam Pengawasan Pelaksanaan Dana Desa di Kabupaten Pringsewu.* Skripsi. Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.

Agung, I Gusti. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus. Jakarta: Salemba Empat.

Anam, Qidin Khoirul. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Skripsi. Insitut Agama Islam Negeri Walisongo. Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 51-52.

Anggraini, Dyah. (2019). Buku Pintar: Penanganan Cepat Bencana di Desa. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.

Ansarullah, Kadir, A., & Mustafa, L. O. (2021). Efektivitas Organisasi Pemerintahan Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol 10 No 1, 3.

Armansyah, Kiki. (2018). Hubungan Sarana Pra Sarana Dan Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inaprsud Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan, 27.

Erdina, Tias Vela, & Hariani, Dyah. (2017). Analisis Efektivitas Organisasi Dalam Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 6 No 3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 340-341.

Firdaus, Riska. (2019). Efektivitas Pelayanan Administrasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Journal I La Galigo: Public Administration Journal Vol 2 No 2, 61-71.

Fitrah, Muh., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.

Herawati, Valentina Bella. (2016). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia Tahun 2010 s.d. 2014). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Akuntansi. Fakultas Ekonomi, 9.

Husniah, Mariyah Ulfah. (2018). Kepuasan Gaji Dan Employee Morale (Semangat Kerja) Pada Pegawai Negeri Sipil Honorer di Samarinda. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Psikologi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, 12.

Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 6 No 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5.

Manullang, Adelina & Maesaroh. (2020). Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang. Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 9 No 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 301-302.

Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soegandhi, V. Marchelle, Sutanto, Eddy M., & Setiawan, Roy. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT. Surya Timur Sakti Jatim. Jurnal. Universitas Kristen Petra. Program Manajemen Bisnis Vol 1 No 1. Program Studi Manajemen, 808-819.

Woosnam, Jeremy. (2018). Pengaruh Prosedur Pelayanan dan Kemampuan Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Pembuatan Paspor di Kantor Imigrasi Kelas I Semarang. Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 7 No 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1-24.